

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMPI CHAIRIYAH MANSURIYAH
JAKARTA BARAT**

“Disusun untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar
sarjana strata satu (S1) dalam bidang pendidikan agama islam”



SKRIPSI

OLEH:

MUHAMAD ABDUL AZIS MUSLIM

NIM. 2013031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat” yang di susun oleh Muhamad Abdul Azis Muslim Nomor Induk Mahasiswa : 20.13.03.1 telah di periksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 04 November 2024
Pembimbing



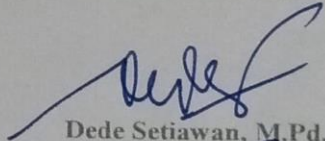
Nur Kabibuloh, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

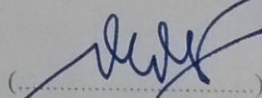
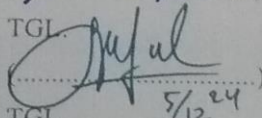
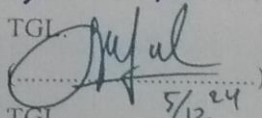
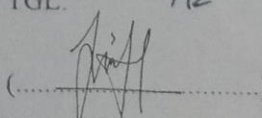
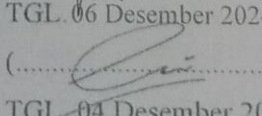
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat" yang disusun oleh Muhamad Abdul Azis Muslim Nomor Induk Mahasiswa: 2013031 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia tanggal 19 November 2024 dan direvisi sesuai dengan saran penguji. Maka skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 06 Desember 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dede Setiawan, M.Pd.
(Ketua Sidang) | ()
TGL. 
5/12/24 |
| 2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris Sidang merangkap Penguji I) | ()
TGL. 06 Desember 2024 |
| 3. Sri Wahyuni, M.Pd.
(Penguji II) | ()
TGL. 04 Desember 2024 |
| 4. Nur Kabibuloh, M.Pd.
(Pembimbing) | ()
TGL. 04 Desember 2024 |

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Abdul Azis Muslim

NIM : 20.13.03.1

TTL : Grobogan, 08 Juni 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disertakan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 04 November 2024

Ya ataan

Muhan



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat”. Sholawat salam mari kita senandungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya, tabi’in dan para pengikutnya. Semoga di hari kiamat kelak kita pun mendapatkan syaat dari beliau. Aamiin ya robbal’alamin.

Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pendidikan agama islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan terimakasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan motivasi bagi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini, mari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Syahrizal Syarif MPH, Ph. D. selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
2. Dede Setiawan, M. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

- (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
3. Saiful Bahri, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
 4. Nur Kabibuloh, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktunya kepada penulis untuk memberikan bimbingan, ilmu, masukan, serta saran kepada penulis.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menempuh perjalanan pendidikan hingga sampai kepada tahap penyusunan skripsi ini.
 6. Ibu, Ayah, Kakak, dan Adik, penulis ucapkan banyak terimakasih karena selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan moral maupun materil kepada penulis sehingga bisa kuat dan mampu mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
 7. Ibu Hj. Titin Suhartini, S. Pd., selaku Kepala Sekolah beserta guru dan staff SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat yang telah memberikan sambutan yang baik kepada penguulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

8. Arni Nurhawa selaku partner yang selalu mendampingi dan menularkan semangatnya sehingga penulis menjadi kuat hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Furqan Ibnu Sa'dan dan juga teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Non Reguler 2020 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dan seluruhnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Banyak terimakasih kepada Muhamad Abdul Azis Muslim yang berhasil melawan ketakutannya, mampu berjuang, dan selalu kuat dalam menghadapi semua masalah yang ada khususnya pada penyusunan skripsi hingga selesai.

Penulis sangat sadar atas banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun akan sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Terima kasih

Jakarta, 04 November 2024

Penulis

Muhamad Abdul Azis Muslim

ABSTRAK

Muhamad Abdul Azis Muslim : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.*

Tujuan dari peneliti ini ialah; (1) untuk mengetahui upaya guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat. (2) untuk mengetahui upaya guru dalam hal penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat. (3) untuk mengetahui upaya guru dalam hal pemberian motivasi belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.

Peneliti ini menerapkan pendekatan kualitatif. Sugiyono mengungkapkan metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat naturalistic dikarenakan penelitian dilakukan dengan keadaan yang faktual serta berlandas pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti berkedudukan menjadi alat utama, teknik pengumpulan data dipakai lewat triangulasi (gabungan), serta analisis data dilangsungkan melalui induktif atau kualitatif.

Hasil penelitian ini diantaranya yaitu; (1) Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar. Guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran secara variatif, yaitu; ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, praktik, inquiry, PBL, discovery, every one is teacher, diskusi, video pembelajaran, jigsaw, demonstrasi. (2) Penggunaan Media Pembelajaran. Guru PAI menggunakan media pembelajaran seperti; buku LKS, papan tulis, dan handphone, proyektor. (3) Pemberian Motivasi Belajar. Guru PAI biasanya memberikan motivasi belajar dengan memberikan nasihat, manfaat materi, pemberian hadiah.

Kata kunci: upaya guru PAI, minat belajar, metode pembelajaran, media, motivasi.

ABSTRACT

Muhamad Abdul Azis Muslim: *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students' Learning Interest in Islamic Religious Education Class VII Subjects at SMPI Chairiyah Mansuriyah West Jakarta.*

The objectives of the research are; (1) To find out the teacher's efforts in using learning methods to increase students' interest in learning PAI subjects in class VII at SMPI Chairiyah Mansuriyah West Jakarta. (2) To find out the teacher's efforts in terms of using learning media to increase students' interest in learning PAI subjects in class VII at SMPI Chairiyah Mansuriyah West Jakarta. (3) To find out the teacher's efforts in terms of providing learning motivation to increase students' interest in learning PAI subjects in class VII at SMPI Chairiyah Mansuriyah West Jakarta.

This researcher applies a qualitative approach. Sugiyono revealed that qualitative research methods are naturalistic research because the research is carried out with factual circumstances and is based on the philosophy of postpositivism, where the researcher is the main tool, data collection techniques are used in triangulation (combined), and data analysis is carried out inductively or qualitative.

The results of this study include; (1) The Use of Learning Methods in Increasing Learning Interest. PAI teachers use several learning methods variably, namely; lecture, question and answer, peer tutor, practice, inquiry, PBL, discovery, every one is teacher, discussion, learning video, jigsaw, demonstration. (2) Use of Learning Media. PAI teachers use learning media such as; LKS books, whiteboards, and cellphones, projectors. (3) Providing Learning Motivation. PAI teachers usually provide learning motivation by giving advice, the benefits of the material, giving gifts.

Keywords: PAI teacher's efforts, interest in learning, learning methods, media, motivation.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Minat Belajar.....	11
a. Pengertian Minat Belajar	11
b. Faktor dan Indikator Minat Belajar	13
2. Guru Agama Islam	17
a. Pengertian Guru Agama Islam.....	17
b. Syarat-syarat Guru Agama Islam	22

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	33
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	35
3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar	38
a. Metode Pengajaran Yang Bervariasi	38
b. Pemakaian Media Belajar	40
c. Pemberian Motivasi Dalam Belajar.....	43
B. Kerangka Berpikir	48
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	49
BAB III.....	55
METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Metode Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Deskripsi Posisi Peneliti	58
D. Informan Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
H. Validasi Data	67
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN	69
A. Temuan Penelitian	69
1. Penggunaan Metode Pembelajaran Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.....	70
2. Penggunaan media pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.....	74

3. Pemberian motivasi sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.....	77
B. Pembahasan	79
1. Penggunaan Metode Pembelajaran Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.....	80
2. Penggunaan media pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.....	83
3. Pemberian motivasi sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.....	87
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	50
Tabel 3. 1 Rincian waktu penelitian.....	57
Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrument penelitian	62
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 3. 1 Model analisis data interaktif Miles dan Huberman	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	97
Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru PAI kelas VII	98
Lampiran 3 Lembar Wawancara Peserta didik kelas VII.....	100
Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru PAI dan Peserta didik kelas VII.....	102
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi	108
Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	111
Lampiran 7 Dokumen ATP PAI Semester 1	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang dijalankan dengan baik tentu akan memberikan dampak positif pula untuk peserta didik, begitupula sebaliknya. Pendidikan tentu tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa dimilikinya sebuah dorongan dari aspek-aspek lainnya, salah satunya yang paling penting ialah pendidik yang kompeten dan professional. Jika unsur tersebut telah dimiliki maka sudah pasti kualitas Pendidikan menjadi sangat baik bagi kehidupan peserta didik di masa depan.

Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, t.t.-b).

Dari uraian mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan di atas guru merupakan figur sentral, maka peran gurulah yang dapat mengarahkan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang ada di kelas atau sekolah. Maka tugas dan peran guru tidak saja mendidik ataupun memberikan pembelajaran saja, tetapi guru diharuskan pula belajar bagaimana melatih peserta didik agar belajar dengan baik sehingga bisa memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan atas hasil belajar peserta didik di kelas. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk melihat situasi dan kondisi peserta didik di kelas mengenai bagaimana siswanya dalam menerima Pelajaran. (J. Purwanto, 2017).

Satu di antara komponen akan mampu memengaruhi belajar seorang pelajar ialah adanya minat belajar. Anak yang punya minat besar kepada ragam pelajaran tentunya secara natural mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang dan antusias yang tinggi. Kondisi seperti inilah yang nantinya akan

memberikan manfaat berupa kemudahan menguasai materi pelajaran yang diserahkan dari guru pada murid, hal demikian dapat terjadi bila adanya minat belajar yang tinggi dari murid, sehingga tanpa paksaan apapun seorang peserta didik dengan kemauan nya sendiri akan memberikan fokus yang mendalam terhadap suatu yang dianggap menjadi sebuah minatnya dalam belajar. Pada akhirnya terdapat perbedaan antara anak dengan minat belajar besar berpeluang sangat besar untuk meraih performa belajar yang tinggi dibandingkan pada anak tidak mempunyai minat belajar terhadap sebuah pelajaran. (Usman, 2006)

Kegiatan wawancara di awal yang peneliti lakukan kepada beberapa peserta didik didapatkan keterangan bahwa sejumlah anak mempunyai minat belajar cukup sedikit lantaran menampilkan kondisi belajar seperti; tertidur saat di kelas, tidak masuk kelas, tidak fokus saat mengikuti pembelajaran, dan melihat keluar kelas. Beberapa peserta didik menuturkan hal ini disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang inovatif dan cenderung bersifat monoton sehingga menjenuhkan bagi

mereka hal ini menjadi penyebab peserta didik tidak mempunyai minat belajar hal ini menyebabkan berkurangnya kondusifitas proses pembelajaran saat berlangsung. Maka tentu saja berarti guru memiliki tuntutan agar menyimpan inovasi yang cukup bagus agar minat belajar peserta bisa terus meningkat sebab minat belajar menjadi aspek mendasar untuk peserta didik sehingga mempermudah untuk memahami seluruh materi dengan baik. Sedangkan Pendidikan Agama Islam sendiri menjadi pelajaran yang penting sebagai ilmu yang akan memperbaiki peserta didik menjadi karakter yang berakhlakul karimah.

Selayaknya sebagai seorang guru yang tugasnya adalah mendidik tentu diharuskan mempunyai langkah strategis belajar mengajar guna membangkitkan minat belajar pada sebuah pelajaran. Dengan tidak dimilikinya minat belajar dari siswa terhadap materi yang dibagikan melalui guru, tentu saja anak bisa menampilkan sifat malas sehingga materi pembelajaran menjadi tidak terarahkan dengan baik. Karena

faktor mendasar terciptanya pembelajaran efektif ialah terdapatnya minat belajar dari anak didik.

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan menjadi tantangan baru bagi para pendidik. Guru perlu memperhatikan bagaimana menciptakan optimalisasi pembelajaran yang menarik agar memikat serta menyenangkan bagi siswa. Guru diharuskan untuk selalu memiliki inovasi dalam mengelola sebuah kegiatan belajar mengajar. Inovasi itu sendiri bertujuan sebagai penunjang pemahaman peserta didik akan materi Pendidikan Agama Islam. Menumbuhkan perasaan senang saat proses belajar, Membuat peserta didik merasakan kenyamanan, dan peduli akan pentingnya mengaktualisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam. Manfaatnya akan terasa saat penguasaan pelajaran lain pula yang kedepannya akan memiliki pengaruh yang besar untuk masa depan peserta didik itu sendiri.

Dari uraian latar belakang dan berdasarkan wawancara diawal saat sebelum penelitian, jadi peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan sebuah penelitian dengan judul

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat”. Peneliti membatasi fokus penelitian mengenai Upaya guru PAI dalam 3 aspek yaitu: penggunaan metode, media, dan pemberian motivasi pembelajaran.

B. Rumusan Penelitian

Berdasar kepada deskripsi yang ada, jadi rumusan penelitian yang diajukan pada penelitian ini yakni:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap Pelajaran PAI.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru monoton

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat ?

2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat ?
3. Bagaimana pemberian motivasi belajar sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh, antara lain:

1. Untuk memahami penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.
2. Untuk memahami penggunaan media pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.

3. Untuk memahami pemberian motivasi belajar sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diinginkan dari penelitian ini ialah peneliti bisa memberi informasi secara utuh tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik sehingga menerima manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dari penelitian ini menjadi khazanah terkini di disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
 - b. Memberi sumbangan saintifik untuk akademisi yang melakukan penelitian terbaru berikutnya berkenaan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar strata satu (S1) S. Pd Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- b. Salah satu karya dari penulis yang bisa dijadikan inspirasi bagi pembaca dalam dunia pendidikan, khususnya didalam Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Mencakup informasi skripsi serta pembahasannya secara ringkas. Keseluruhan isi dari skripsi mampu dijabarkan serta dituliskan melalui sistematika penulisan yang dilakukan secara urut. Sistematika penulisan memuat berkenaan susunan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. susunan formasi berawal dari bab I hingga bab V.

Bab I pendahuluan. Unsur pertama dalam skripsi berisikan gambaran awal yang melatar belakangi penulisan, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori (minat belajar, guru agama islam, upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar), kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III memuat berkenaan metodologi penelitian berisikan: metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data.

Bab IV hasil penelitian. Bab ini memuat informasi mengenai temuan penelitian berikut dengan pembahasan dari masalah yang diteliti. Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah didapatkan berupa pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V kesimpulan. Terdapat sebuah ringkasan penelitian yang berdasarkan kepada hasil telaah temuan penelitian, serta masukan dari peneliti selaku model pemaknaan kepada hasil analisis temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat menjadi faktor yang memiliki peranan untuk menunjang prestasi belajar peserta didik. Karena dengan tidak didasari nya minat dalam diri segala bentuk kegiatan akan terlaksana dengan memperoleh hasil yang kurang baik.

Menurut Susanto (Susanto, 2013) minat ialah hasrat yang ada pada diri atau komponen yang dapat menarik perhatian seseorang sehingga memilih suatu hal atau aktivitas yang bermanfaat, menggembirakan, dan mampu membuatnya puas. Minat ini tumbuh dikarenakan adanya rasa ingin tahu dan memahami hal yang membuat mendorong dan mengarahkan minat siswa untuk belajar sehingga meningkatkan kesungguhannya dalam belajar (Iskandar, 2012).

Minat belajar merupakan aspek mendasar sebuah dorongan keaktifan yang harus ada pada siswa sebagai penunjang hasil belajar maupun meraih prestasi belajar pada sebuah proses pembelajaran. Menurut Slameto (Slameto, 2015) dalam bukunya mendeskripsikan definisi minat belajar ialah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasar pada definisi di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya peningkatan minat belajar merupakan perubahan dorongan keinginan yang ada pada dalam diri untuk melakukan pembelajaran dengan melibatkan unsur-unsur perasaan seperti; kesenangan, kerelaan, kecenderungan hati, keinginan, dan pemusatan fokus setelah melewati suatu proses belajar.

Perubahan tersebut berjalan secara berangsur-angsur setelah para peserta didik memiliki pengalaman belajar menarik dari gurunya sehingga dengan itu minat belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

Definisi konseptual minat belajar ialah terdapat kemauan yang kuat dari dalam diri siswa berdasarkan kepada adanya rasa senang, penuh perhatian, dan aktif untuk belajar secara sungguh-sungguh.

Definisi operasional minat belajar adalah adanya dorongan berupa keinginan besar dari murid yang dibarengi dengan timbulnya rasa perhatian dan keaktifan dengan sengaja dalam sebuah proses pembelajaran yang menghasilkan perasaan senang dalam bentuk perubahan perilaku, dari segi ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

b. Faktor dan Indikator Minat Belajar

Minat belajar seseorang tentu bukan muncul secara instan, melainkan adanya aspek yang dapat

mempengaruhinya. Syah (2003:132) membagi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal timbul dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis

Keadaan fisik siswa menunjukkan tingkat kebugaran tubuh mereka, yang dapat berdampak pada semangat mereka dan keaktifan mereka didalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

Aspek yang berasal dari murid diantaranya: intelegensi, bakat peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal Peserta didik

Faktor ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ini terdiri lingkungan sekolah, keluarga, Masyarakat, dan teman kelas.

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial diantaranya adalah: gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Semua metode dan teknik yang diterapkan siswa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mempelajari sejumlah besar materi pelajaran.

Berdasarkan tiga faktor menurut Syah berikut, didapati 2 aspek yang memungkinkan untuk diperankan oleh seorang pendidik atau guru, yakni faktor eksternal dan pendekatan belajar, namun faktor internal hanya peserta didik yang bisa menetapkan. Meskipun faktor internal ada di

peserta didik sendiri yang memunculkannya, seorang guru pun tentu memiliki kapasitas untuk membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar dari faktor internal tersebut.

Sebuah aktivitas pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien jika seorang anak mempunyai dorongan minat yang baik untuk belajar. Djamarah mengungkapkan yang menjadi indikator minat belajar (S. Djamarah, 2011) terdiri dari;

- 1) Memiliki rasa senang pada aktivitas pembelajaran tanpa paksaan sedikitpun dalam mempelajarinya.
- 2) Ketertarikan siswa terhadap aktivitas berupa pengalaman yang ditimbulkan pada kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa melalui aktivitas pemusatan pada pengamatan tertentu.

- 4) Keterlibatan siswa pada objek yang menyebabkan mereka senang belajar serta terbawa melaksanakan/menyelesaikan aktivitas pembelajaran yang disampaikan.

2. Guru Agama Islam

a. Pengertian Guru Agama Islam

Guru adalah figur yang memberikan wawasan keilmuan pendidikan serta menjadi contoh teladan bagi para murid dalam berperilaku dalam kehidupan. Istilah guru sendiri dideskripsikan oleh N.A. Ametembun, menurutnya seorang guru ialah seseorang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab kepada pendidikan yang ditempuh oleh murid, baik melalui individual hingga klasikal, baik lingkungan sekolah hingga di lingkungan luar sekolah (S. B. Djamarah, 2005).

Guru merupakan seorang pendidik, yang berarti mengemban tanggung jawab untuk memberikan arahan kepada seluruh peserta didiknya.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemajuan yang lebih baik serta memiliki kemampuan untuk membarui dunia bermula kegelapan sampai terang benderang, guru memberikan pengorbanan dirinya demi anak orang lain, membagikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang, dan berbagai dedikasi lainnya atas dasar sebuah prinsip yakni bahwa mendidik adalah tugas yang suci (Hardiyanto, 2016).

Guru didefinisikan pula sebagai orang yang memiliki tanggung jawab mambersamai dampingan untuk murid konteks pengembangan jasmani serta rohaninya, supaya meraih taraf kematangannya, melakukan hal dengan mandiri, dan ahli dalam menyelesaikan tanggung jawabnya selaku makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.

Memberikan anak ke lembaga pendidikan sekolah tidak boleh diartikan sebagai membebaskan tanggung jawab sebagai orang tua dari anak selaku pendidik mula serta inti, namun orang tua pun

memiliki peran maksimal untuk membimbing serta mendidik anak kandung nya (Mujib, 2013).

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 berkenaan guru dan dosen, Bab I pasal I ayat I menyatakan bahwa Guru ialah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidik formal, pendidikan dasar dan menengah.

Guru ialah seorang pengajar yang profesional, secara konsep seorang yang menjadi guru ia akan merelakan dirinya dalam menampung dan mengambil setengah kewajiban pendidikan yang ada di orang tua. Pada kepercayaan Agama Islam sendiri sangat mengapresiasi kepada orang yang memiliki keilmuan (guru/ulama), sehingga khusus mereka saja yang layak meraih sebuah tingkatan puncak dan keutuhan dalam

hidupnya. Seperti yang termaktub dalam Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam bukunya Muhaimin menuturkan argumen bahwasanya guru pada pendidikan islam dinamai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib. Muhaimin menjelaskan yang diartikan guru pendidikan agama islam yang profesional yakni guru yang memiliki pengetahuan khususnya agama islam berikut sanggup mentransfer kepada murid berupa pengetahuan agama islam, amaliyah, dan bisa mempersiapkan siswa untuk mengalami proses tumbuh dan kembang berupa

kepintaran serta kreatifitas dalam manfaat dirinya sendiri dan masyarakat, bisa menjadi konsultan bagi peserta didik, bisa menumbuhkan minat bakat peserta didik dan bisa mempersiapkan murid agar dapat bertanggungjawab untuk mewujudkan sebuah peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT (Muhaimin, 2005).

Menurut penjelasan di atas mendapati kesimpulan guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab pada pendidikan peserta didik, yang bisa berpartisipasi di pemberdayaan sumber daya manusia yang berpotensi dibagian pembangunan. Karenanya, guru agama ialah orang yang memiliki keilmuan yang cukup di bidang agama islam memiliki wewenang serta kewajiban dalam menjalankan pendidikan agama islam di sekolah dalam rangka menumbuhkan keahlian sesuai dengan ajaran yang ada di Agama Islam.

b. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Guru sebelum menjalankan tugasnya diharuskan memiliki beberapa keahlian dan keterampilan dalam mengajar juga memiliki persyaratan khusus sebagai seorang guru sebagai berikut :

- 1) memiliki sikap solidaritas tinggi serta mudah berinteraksi dengan orang baru dengan baik.
- 2) Mampu menjaga serta menghargai segala kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka yang dekat dengannya.
- 3) Memiliki jiwa yang optimis dan usaha yang besar, dan melihat aspek-aspek kebaikan.
- 4) Memiliki sifat yang adil dan jujur, sehingga tidak mudah terpengaruhi oleh segala bentuk penyimpangan dari orang lain.
- 5) Memiliki sifat yang tegas dan melihat segala sesuatu secara obyektif.

- 6) Memiliki kepribadian yang lapang dan terbuka agar mampu mengenali dan menghargai kondisi yang baik.
- 7) Tidak asal bertindak yang bisa berdampak pada sebuah kesalahan terhadap seseorang sampai kurun waktu yang sangat lama.
- 8) Memiliki strategi dalam mengkritik sesuatu agar tidak mudah mengganggu orang lain.
- 9) Memiliki sikap yang ramah kepada siapapun.
- 10) Memiliki semangat kerja yang tinggi dengan tekun dan rajin serta teliti dalam mengerjakan tugasnya sebagai guru.
- 11) Memiliki personal *appearance* yang terpelihara dengan baik agar mendapatkan respon baik dari orang lain.
- 12) Memiliki kemampuan mempengaruhi terhadap peserta didik dengan rasa cinta sehingga guru memiliki sikap yang serius dalam memberikan perhatian terhadap mereka (Ahmadi, 2004).

Penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama/IAIN menyusun persyaratan utama sebelum menjadi seorang guru yaitu bertakwa kepada Allah Swt, berpengetahuan, sehat jasmaniah, memiliki akhlak yang baik, tanggungjawab, serta memiliki jiwa nasional yang tinggi (Hamdani, 2004).

Demikian dengan terdapatnya syarat-syarat diatas dibuat dengan harapan diperoleh seorang guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik agar tercapainya sebuah cita-cita pendidikan. Sejalan dengan pernyataan Ngalim Purwanto menyatakan persyaratan menjadi guru ialah “memiliki ijazah yang selesai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas, memiliki ide kreatif dan inisiatif yang tinggi untuk kemajuan dan pengembang di sebuah sekolah” (M. N. Purwanto, 2007).

Segala upaya dalam menjalankan tugas secara baik dan ideal, serta faham keilmuan yang ditransfer pada murid tentunya dibutuhkan kemampuan tertentu dalam bidangnya, begitupun guru Pendidikan Agama Islam. Persyarat menjadi guru, yakni; pendidik islam tentunya beriman pada Allah Swt, bertakwa pada Allah Swt, ikhlas, mempunyai perilaku terpuji , memiliki kecakapan dalam mendidik, tanggung jawab, mampu menjadi teladan bagi muridnya, juga memiliki kemampuan keguruan seperti; kompetensi kepribadian, kemampuan untuk menguasai bahan ajar dan metode pengajaran yang baik juga sesuai.

Pada perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia akan selalu ada tuntutan dalam mutu pendidikan, pemerintah melalui kebijakannya membuat undang-undang yang membahas mengenai kriteria dan keahlian yang wajib dikuasai oleh orang yang memilihi profesi guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 berkenaan Standar

Nasional Pendidikan dibahas dengan berbagai macam, diantaranya :

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan Rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ialah Tingkat Pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2)
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a) Kompetensi paedagogik;
 - b) Kompetensi kepribadian;
 - c) Kompetensi profesional; dan
 - d) Kompetensi sosial (Pasal 28 ayat 3)

- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. (Pasal 28 ayat 4)
- 5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. (Pasal 28 ayat 5) (Pemerintah RI, t.t.)

Sedangkan untuk kriteria seorang pendidik dalam setiap jenjang pendidikan terdapat sebagai berikut:

- 1) Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki:
 - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);

- b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD (Pasal 29 ayat 1)
- 2) Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SD/MI (Pasal 29 ayat 2)
- 3) Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);

- b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs (Pasal 29 ayat 3)
- 4) Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4)
- 5) Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);

- b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SDLB/SMPLB/MSMALB (Pasal 29 ayat 5)
- 6) Pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK (Pasal 29 ayat 6)

Informasi berkenaan dengan keahlian guru juga tertuang pada UU RI No. 14 Tahun 2005 yakni berkenaan Guru dan Dosen. Membahas terkait

kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sebagai berikut::

- 1) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 8)
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (Pasal 9) (Republik Indonesia, t.t.-a)

begitujuga yang tertera pada Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).

Dari ayat tersebut bisa dimengerti bersama setiap orang memiliki kesempatan menjadi seorang

pendidik agama islam, dengan syarat menguasai keilmuan yang lebih, mampu mereduksi nilai-nilai yang nyata dalam kehidupan berdasarkan pada keilmumannya, yakni sebagai umat beragama yang baik dan menjadi percontohan serta mampu mengeluarkan pengetahuan agama dan nilai-nilai nya terhadap lingkungan.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwasanya profesi sebagai guru mempunyai berbagai kriteria khusus, hal ini bertujuan agar tercapainya pemahaman dan penerapan yang baik dari peserta didiknya. Dari berbagai kriteria tersebut profesi guru harus mempunyai keimanan serta akhlak yang baik dan juga guru harus mempunyai kompetensi yang cukup khususnya di bidang pendidikan agama islam serta ilmu tambahan lainnya untuk mempermudah saat menyampaikan pelajaran dan mempunyai kemampuan keguruan yang baik.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Profesi guru memiliki implikasi terhadap peran serta fungsi sebagai tanggung jawabnya. Guru mempunyai keterkaitan peran serta fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih (Suparlan, 2008). Timbulnya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar berdampak pada penguatan peran dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Menurut adam dan pecey peranan serta kompetensi guru yang dominan yaitu sebagai; demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator (P. Adams & Graves Dickey, 1956). Peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1) Guru sebagai Demonstrator

Guru memperlihatkan contoh dalam mengimplementasikan sesuatu pekerjaan ataupun perbuatan secara jelas lagi ibadah yang dengan

metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode mengajar yang mempraktekkan secara langsung bagaimana proses terjadinya sesuatu. Hal ini bisa dilakukan oleh seorang guru atau orang lain diminta dalam proses belajar mengajar.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru berperan dalam pengelolaan kelas seharusnya memiliki keahlian dalam mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang penting untuk diorganisir. Pengelolaan kelas dapat di klasifikasikan dalam 2 hal yaitu pengelolaan kelas yang berfokus pada hal-hal fisik dan non fisik. Keduanya harus dikelola secara baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. (S. B. Djamarah, 2005).

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Dalam perannya sebagai mediator seorang guru harus memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru harus memiliki kemampuan dalam mengusahakan sumber belajar terbaik yang bisa menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, koran, majalah.

4) Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator atau penilai tentu saja guru harus selalu mengikuti kegiatan belajar dan juga hasil belajar siswanya dari waktu ke waktu, supaya selalu update akan informasi yang akurat tentang perkembangan peserta didiknya.

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Mujtahid menurut bahwa tugas ialah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan dalam memainkan peranan tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I

Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Nafis Muntahibun, 2011).

Berikut ini merupakan penjabaran dari rumusan diatas mengenai guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

1) Guru sebagai pendidik

Mujtahid dalam karyanya mengutip pendapat Muchtar Buchori yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mendidik ialah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berupaya untuk membimbing siswanya agar bisa menemukan bermacam potensi

yang dimilikinya, dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terlihat pada intensitas hubungan personality antara guru dengan siswa yang dibimbingnya, guru juga memiliki tuntutan agar mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnose, dan membantu memecahkan masalahnya.

3) Guru sebagai pelatih

Guru bertindak secara langsung pula menjadi pelatih, dikarenakan pendidikan dan pengajaran perlu bantuan pelatihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Supaya bisa berpikir kritis, memiliki perilaku sopan, dan menguasai keterampilan, siswa harus melewati banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik ataupun mengajar tentu membutuhkan

latihan dalam memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Pada pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru memiliki kewajiban untuk merencanakan strategi pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya target pembelajaran yang mau dicapai. Terdapat berbagai ide yang bisa diupayakan guru agama untuk meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam, antara lain:

a. Metode Pengajaran Yang Bervariasi

Menurut Ginting metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang unik untuk menggunakan bermacam prinsip dasar pendidikan juga bermacam metode dan sumber daya lain supaya tercipta proses pembelajaran pada peserta didik (Gintings, 2012). Dapat difahami bahwa metode menjadi sebuah penentu untuk menentukan sebuah aktivitas pembelajaran yang mengarahkan ke tujuan pendidikan. Proses mencapai tujuan pembelajaran,

seorang guru bisa menyesuaikan antara penggunaan metode berdasarkan karakter peserta didik, materi yang diberikan, dan situasi kelas yang mendukung efisiensi pembelajaran.

Beberapa jenis metode yang bisa diaplikasikan guru saat pembelajaran pendidikan agama islam, diantaranya;

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode Latihan
- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 6) Metode pemberian tugas
- 7) Metode karya wisata
- 8) Metode kerja kelompok
- 9) Metode system regu
- 10) Metode problem solving
- 11) Metode proyek/unit

Dari berbagai metode tersebut, maka ketika seorang guru ahli dan terampil dalam memvariasikan metode pada aktivitas pembelajaran, maka besar kemungkinan akan tercapai tujuan pendidikan sesuai yang telah dirumuskan dengan baik.

Penggunaan metode pembelajaran tentu bukan satu factor saja yang menentukan berhasilnya tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi banyak faktor lagi yang bisa mendukung seperti guru sebagai pelaksana pengajar guru harus mampu dalam menentukan metode yang akan diterapkan melalui penyesuaian materi yang dibawakan di kelas sehingga guru bisa disebut berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pemakaian Media Belajar

Media belajar merupakan sebuah perantara yang bisa diterapkan oleh seorang guru agama khususnya untuk mengantarkan pesan yang dibawakan oleh guru menuju orang yang menerimanya yaitu peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran penggunaan media

dianggap sangat penting. Hal ini dikarenakan pada aktivitas pembelajaran ketika penyampaian dari seorang guru kurang difahami oleh peserta didik maka penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru sebagai perantara materi yang disampaikan. Ketika sebuah bahan ajar yang dibawa oleh seorang guru memiliki kerumitan maka bisa dipermudah melalui adanya media belajar agar mampu mewakili kelemahan pada guru dalam proses pembelajaran.

Mengenai pengertian media menurut Yudhi Munadi mengungkapkan bahwa media pembelajaran ialah semua upaya yang diaplikasikan untuk menyampaikan sebuah informasi dari sumber dengan perencanaan agar terciptanya situasi belajar yang kondusif yakni penerima atau peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan efisien serta efektif (Munandi, 2013).

Maka dapat dipahami bersama media pembelajaran pendidikan agama islam ialah semua hal yang memiliki kemampuan untuk dijadikan sebagai perantara dalam

mentransfer ilmu pendidikan agama islam melalui pemberi ilmu atau guru kepada penerima ilmu atau murid serta bisa mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar murid sehingga akan mendapati aktivitas pembelajaran yang efisien dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan agama islam menjadi tipe pelajaran yang memiliki inti pembahasan dan berbagai target tersendiri yang harus dicapai. Melihat banyaknya tujuan yang harus dituju pada pendidikan agama islam, bermacam karakter peserta didik, keadaan lingkungan, kondisi, budaya, dan norma-norma masyarakat yang ada serta anggaran, jadi media belajar yang nantinya diterapkan pun harus lebih selektif dengan menyesuaikan latar belakang perbedaan tersebut, Media pembelajaran terdiri dari 3 kategori yakni;

- 1) Media Grafis (Visual) Pada media ini informasi yang ingin diberikan bisa diungkapkan berupa

simbol-simbol informasi seperti gambar, foto, poster, peta, bola dunia, papan tulis, dan lainnya.

- 2) Media audio (suara) seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam ialah media visual. Pola interaksi media tersebut, serta jenis media yang diproyeksikan berikut, harus diproyeksikan lebih dulu pada proyektor supaya siswa (penerima pesan) dapat melihat pesan tersebut: Film Binkai (Slide), Proyektor Overhead (OHP) Lainnya.

c. Pemberian Motivasi Dalam Belajar

Pemberian motivasi belajar dari guru berpengaruh terhadap keberhasilan belajar murid. karenanya guru harus menyiapkan strategi awal yang harus dilakukan dalam menyiapkan murid dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain;

- 1) Menenal peserta didik

Mengenal peserta didik bahkan sangat penting karena mengetahui peserta didik akan

memudahkan guru mengatur suasana kelas. Guru diharuskan mengenal baik peserta didik yang diberikan kepercayaan kepadanya. Seorang guru tidak hanya perlu mengetahui kebutuhan peserta didik biasanya berdasarkan kategori-kategorinya, tetapi juga perlu mengetahui karakteristik, kebutuhan, minat, kepribadian, dan aspirasinya secara khusus.

2) Memperbaiki hubungan

Hubungan antara guru dan murid menjadi unsur penting pada aktivitas belajar mengajar. Konten ajar yang disajikan oleh guru akan kurang maksimal apabila tidak ada hubungan harmonis yang terjalin antara guru dan siswa.

3) Mengadakan bimbingan

Menurut Syamsu Yusuf bimbingan merupakan sebuah aktivitas memberikan dampingan bimbingan kepada individu dengan berkelanjutan agar seseorang paham dengan

potensi pribadinya serta lingkungannya, mengakui diri, melakukan pengembangan pribadi dengan optimal, serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan positif (Yusuf, 2006). Bimbingan berfokus pada siswa yang belajar di sekolah oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa bisa meningkat semaksimal mungkin saat mereka dewasa dan matang sehingga mereka mampu menjadi individu yang manfaat bagi diri mereka dan lingkungannya.

4) Menerangkan dengan jelas dan menarik

Supaya aktivitas belajar mengajar berjalan efektif dan efisien, guru perlu menjaga pembelajarannya tetap jelas dan menarik. Hal ini memberikan kemudahan bagi murid saat menyerap dan memahami konten yang dibawakan guru.

Guru bukan saja bertugas untuk mengembangkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab pula dalam memberikan dan menambahkan pengalaman

belajar dan pada kesempatan yang sama pula menarik perhatian murid dengan berinteraksi hal-hal yang berkaitan dengan kesenangannya untuk di sela-sela dalam materi yang diberikan, Motivasi umum digunakan di sekolah adalah motivasi entrinsik supaya siswa mendapatkan dorongan belajar yang tinggi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru dapat memotivasi siswa dengan berbagai cara seperti:

- 1) Memfokuskan perhatian siswa pada topik pelajaran.
- 2) Memberi tahu murid hal yang harus dilakukan setelah mereka menerima materi pelajaran.
- 3) Mengidentifikasi tujuan jangka pendek yang ingin diraih dari kegiatan pembelajaran.
- 4) Memberi nilai berupa angka yang baik memberi motivasi kepada siswa untuk belajar.
- 5) Hadiah, pemberian hadiah dilakukan untuk meningkatkan minat.

- 6) Hasrat untuk belajar: jika seorang anak memiliki hasrat atau keinginan untuk belajar, kuatnya hasrat itu bergantung kepada banyak hal, termasuk nilai tujuan itu bagi anak.
- 7) Ego Involvement bahwa harga diri anak baik untuk menjaga harga dirinya terlibat dalam tugas itu
- 8) Memberikan ulangan
- 9) Mengetahui hasil

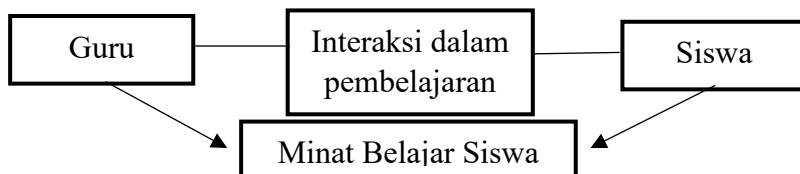
Sebaliknya, minat bisa ditumbuhkan melalui cara-cara berikut:

- 1) Meningkatkan kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya)
- 2) Menghubungkan bersama pengalaman sebelumnya
- 3) Memberikan peluang untuk hasil yang baik
- 4) Memanfaatkan banyak metode pengajaran, seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Dari uraian, disimpulkan bahwa memberikan motivasi demi menumbuhkan minat belajar terdapat macam-macam jenis teknik yang bisa menjadi pilihan guru untuk digunakan oleh guru. Berbagai upaya yang bisa diterapkan guru tersebut diharapkan berhasil dalam menarik perhatian murid untuk belajar lebih giat serta tekun dalam belajar supaya tercapai hasil belajar maksimal hingga yang diharapkan oleh guru dan orang tua.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjadi sebuah pola konseptual pada penelitian ini, penelitian ini minat siswa diketahui kurang baik, sesuai dengan wawancara di awal dan akan diteliti penyebabnya oleh karena itu guru menjadi objek utama karena upayanya yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa. kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Pada gambar di atas diketahui bahwa penelitian ini akan melihat, menilai, serta menjabarkan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melihat, menilai, dan menjabarkan minat belajar dari siswa itu sendiri ketika proses pembelajaran dari kegiatan tersebut akan memberi Kesimpulan bagaimana minat belajar siswa tersebut, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya, apakah ia sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar, jika iya seberapa jauh telah dilakukan jika tidak mengapa hal tersebut tidak dilaksanakan, hingga akhirnya mendapatkan kesimpulan gambaran minat belajar siswa serta upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai contoh beberapa peneliti sebelumnya telah membahas topik yang sama sebelum penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan
Rizki Asroi Pulungan	2022	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Dinda Hafidzah Islamic School Marindal	Kualitatif	Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: Adanya dukungan dan dorongan dari pihak keluarga, Adanya lembaga pendidikan keagamaan, Kesehatan Peserta didik, Kesungguhan Peserta didik Belajar, Kompetensi dan Kualifikasi	Penelitian memberikan Batasan penelitian pada tiga hal, yakni; terkait penguasaan bahan ajar guru, penerapan strategi ajar guru, dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar

				Akademik Guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Minimnya penghargaan terhadap prestasi peserta didik, Faktor teknis, Faktor non teknis, Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Kurangnya pengawasan dari orang tua Lingkungan pergaulan anak	
Ni'matul Fuadah	2008	Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik di SMAN 1 Sidayu Gresik	Kualitatif	faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik	Batasan penelitian yang diberikan ada 2, yakni; peran guru PAI dalam

				adalah adanya kebutuhan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu adanya ganjaran, dan kompetisi. Dari pihak pendidik (guru) adalah niat ikhlas untuk mencetak anak didik menjadi generasi muda berbudi pekerti luhur, cakap, dan kreatif. Ditambah sarana dan prasarana yang tersedia serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Faktor	menumbuhkan minat belajar dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik
--	--	--	--	--	--

				yang dapat menghambat minat belajar peserta didik antara lain: pengaruh kondisi lingkungan/teman, kondisi peserta didik/keluarga baik dari peserta didik sendiri maupun dari sekolah. Sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat dan baik.	
Irfan Indra	2017	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Peserta didik SMP	Kualitatif	Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilihat dari	Penggunaan variabel X yang berbeda dengan penulis, dan menggunakan

		Negeri 2 Banda Aceh		beberapa aspek seperti: sarana dan prasarana yang mendukung, jadwal belajar PAI, kefokusn peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI yaitu daya serap peserta didik yang kurang dalam memahami penjelasan dari guru	angket dalam pengumpulan data
--	--	------------------------	--	--	-------------------------------------

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus pembahasan yakni cara meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang bersifat naturalistic dikarenakan penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah serta metode ini berdasar pada filsafat postpositivisme, yakni peneliti sebagai instrumen inti, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan triangulasi (gabungan), analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih kepada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Peneliti menganggap penggunaan metode kualitatif tepat diterapkan pada penelitian ini. Karena pada pendekatan kualitatif: *pertama*, masalah yang diangkat dalam penelitian ini berkenaan Upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar membutuhkan banyak data lapangan yang kontekstual dan actual, karena peneliti perlu

mengumpulkan data lapangan yang menggambarkan masalah yang sebenarnya ada di lapangan dan mencari solusi untuk menyelesaikannya. *Kedua*, pendekatan kualitatif menunjukkan secara langsung hubungan yang ada antara peneliti dan informan. *Ketiga*, alat utama metode ini adalah peneliti sendiri. Maka dari itu, pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini yang ingin ditampilkan ialah informasi yang diperlukan, berbagai kondisi yang berkenaan dengan pembelajaran PAI. Data yang didapat berikutnya dianalisis untuk mengetahui proses pembelajarannya.. Peneliti juga melihat kondisi lapangan mengenai proses pembelajaran PAI, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat, Jl. Sawah Lio I No. 30, Kel.

Jemb. Lima, Kec. Tambora, Jakarta Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukakan dalam kurun waktu dua bulan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Rincian waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2024							
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penelitian Pendahuluan/Pra Penelitian								
2	Penyusunan Proposal Penelitian								
3	Seminar Proposal								
4	Pelaksanaan Penelitian								
5	Sidang Munaqosyah								

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung sebagai instrumen utama pada penelitian (*key instrument*). Hal ini berarti yang mengevaluasi sebuah penelitian yakni pada peneliti itu sendiri. Peneliti juga dapat menetapkan tingkat kualitas data lapangan yang diperoleh. Tentunya dalam penelitian akan melalui beberapa tahapan seperti; menentukan fokus penelitian, penentuan data dan sumber data, penentuan metodologi, memahami data serta menganalisa serta Menyusun laporan akhir penelitian.

Tidak ada penelitian yang dapat dilakukan tanpa kehadiran peneliti. Karena posisi peneliti adalah sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini seperti pendapat sugiono bahwasanya posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai human instrument (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi secara langsung di lokasi penelitian yang telah direncanakan.

Peneliti datang meneliti lapangan secara langsung dengan memperhatikan situasi dan kondisi di tempat berdasarkan hukum dan kode etik tertentu yang harus dipatuhi peneliti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dijadikan sumber utama data penelitian terkait fokus penelitian yang telah direncanakan. Hasil data yang telah dihimpun tersebut kemudian dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Peneliti memilih:

1. Guru pendidikan agama islam kelas VII SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat
2. Peserta didik-siswi kelas VII SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat
3. Dokumen penunjang penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada dasarnya adalah mengukur fenomena sosial dan alam. Membuat laporan tentang temuan ini lebih tepat daripada melakukan penelitian,

tetapi dalam skala terendah, laporan bisa disebut juga sebagai bentuk penelitian. (Sugiyono, 2013)

Pada dasarnya meneliti ialah melakukan pengukuhan jadi wajib punya alat ukur yang baik. Saat menjalani pengembangan instrumen, peneliti memerlukan pekerjaan dan persiapan pendahuluan yang banyak (Syaukani, 2017).

Berdasar pada lokasi penelitian, alat yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan), menjalankan pengamatan kepada objek yang diteliti. Pada penelitian ini tahapan observasi akan dilakukan peneliti untuk menerima informasi terkait penggunaan metode, penggunaan media belajar, dan pemberian motivasi kepada peserta didik kemudian penelitian juga mengamati respon murid atas proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.

2. Dokumentasi digunakan untuk mengadakan dokumen dengan petunjuk yang sah. Pada penelitian ini tahapan dokumentasi akan dilakukan peneliti untuk menghadirkan sebuah alat bukti dari informasi mengenai penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.
3. Wawancara ialah proses tanya jawab lisan diantara 2 atau lebih individu secara langsung. Wawancara akan diterapkan peneliti demi mendapat informasi secara jujur dari guru dan peserta didik terkait penggunaan metode ajar, penggunaan media belajar, dan pemberian motivasinya sedangkan kepada peserta didik peneliti ingin mendapatkan secara pasti mengenai respon murid atas proses pembelajaran yang diberi oleh gurunya apakah mampu meningkatkan minat belajarnya atautkah kurang dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument menjadi proses cukup penting pada kegiatan penelitian kualitatif guna menjadi acuan dasar untuk mendapatkan data penelitian atau mengambil catatan dokumen.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrument penelitian

No	Aspek-aspek	Indikator	Informan	Teknik
1	Upaya guru PAI meningkatkan minat belajar siswa	Penggunaan metode pembelajaran	Guru dan Peserta didik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Penggunaan media pembelajaran		
		Pemberian motivasi belajar		
2	Minat belajar peserta didik	Perasaan senang	Guru dan Peserta didik	Wawancara, Observasi
		Ketertarikan pada kegiatan		
		Perhatian siswa		
		Keterlibatan siswa		

G. Teknik Analisis Data

Ketika data telah didapatkan secara keseluruhan maka akan melewati proses berikutnya yang harus peneliti lakukan ialah mengolah dan analisis data. Menurut Sugiyono didefinisikan sebagai proses pencarian dan perancangan dengan sistematis data yang diambil dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Melalui pengorganisasian data beberapa golongan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, merancang ke dalam pola, memastikan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan sampai pada kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013).

Prosedur analisis data yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan;

1. Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti dari tahap persiapan penelitian sampai wawancara. Ketika persiapan hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah memulai akumulasi data tentang sekolah yang sudah sesuai dengan kriteria kemudian dijadikan partisipan penelitian, ketika semua terverifikasi, peneliti mulai mengumpulkan data berikutnya dengan wawancara kepada narasumber terkait. Peneliti menjalankan wawancara dengan dua tahapan yakni wawancara kepada guru dan peserta didik. Dua tahapan tersebut dijalankan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk memaksimalkan kebutuhan data penelitian.

2. Reduksi Data

Selanjutnya ialah mereduksi data setelah data telah dikumpulkan. Menurut Sigiyo, mereduksi data yaitu merangkum, memilih informasi yang penting, fokus informasi yang penting, mencari pola dan temanya, dan memilih yang tidak diperlukan. Dengan itu, data yang

sudah direduksi bisa menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2013).

Proses setelah peneliti mendapatkan bermacam informasi, penulis harus mereduksi data itu supaya data yang diperoleh akan menjadi data untuk analisis lanjutan dengan menyesuaikan kepada fokus penelitian.

3. Penyajian Data.

Ketika data sudah direduksi, selanjutnya ialah penyampaian data. Tujuannya adalah agar data menjadi mudah dipahami dengan menyusunnya dalam pola hubungan. Data penelitian kualitatif bisa disajikan berupa bagan, uraian ringkas, diagram *flowchart*, hubungan antar jenis, dan sebagainya. Selain itu, jika data disediakan, bisa mudah untuk memahami suatu yang dialami dan merencanakan pekerjaan berikutnya berlandaskan kepada yang telah dipahami. Untuk

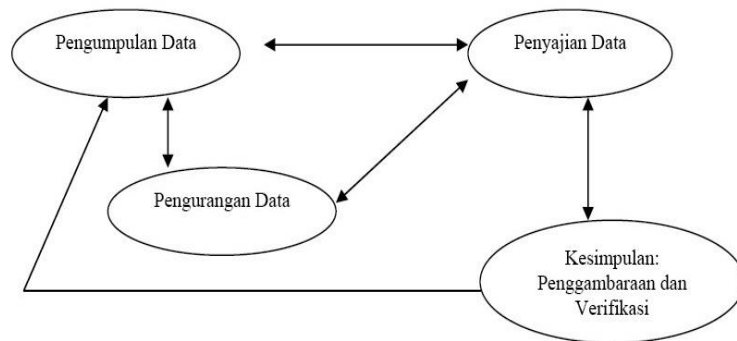
menyajikan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada analisis data yakni menarik kesimpulan yang diambil berdasarkan kepada reduksi data yang menjadi jawaban berkenaan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. Apabila sebuah kesimpulan yang telah dibuat terdapat bukti yang valid dan bersifat konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat dapat dianggap kredibel.

Pada saat melakukan penarikan kesimpulan ini data yang sudah dihimpun bisa diproses dan dilakukan analisa kembali yaitu data dari bermacam informasi yang didapatkan dari SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat baik dari hasil wawancara, observasi, hingga dokumentasi sehingga memperoleh inti dari pada penelitian ini.

Berdasar pada uraian tersebut bisa dilihat dalam gambar analisis data model interaktif dibawah ini:



Gambar 3. 1 Model analisis data interaktif Miles dan

H. Validasi Data

Dalam proses pengujian validasi data atau pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif memiliki istilah yang tidak sama dengan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013). Uji validasi data penelitian kualitatif sebagai berikut;

Pertama, triangulasi data merupakan sejumlah data dalam penelitian. Selain menggunakan data primer namun juga menggunakan data sekunder seperti; arsip, foto, dan catatan.

Kedua, Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan kredibilitas informasi dengan menggali informasi dari berbagai sumber pada penelitian ini yang menjadi sumber data yakni guru dan siswa.

Ketiga, triangulasi metode digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang serupa dengan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berbagai cara berikut dapat menghasilkan data atau bukti, meningkatkan keleluasaan pengetahuan peneliti, dan mendapatkan bukti yang konkrit perihal upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi melalui penelitian yang dilaksanakan secara langsung ke lapangan/ke sekolah SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa hal mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat.

Peneliti menjabarkan data yang didapatkan melalui deskriptif berdasar hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai peningkatan minat belajar murid saat proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Dari hasil penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi didapati bahwa upaya guru dalam hal hal penggunaan metode pembelajaran masuk kategori sangat baik karena dapat menyesuaikan materi. Guru pada saat kegiatan mengajar nya sering kali menerapkan metode yang berganti seperti metode ceramah, tanya jawab. praktek, dan diskusi. dll.

Salah satu kemahiran yang wajib dikuasai guru professional ialah kemahiran dalam mengolah pembelajaran dengan berbagai metode yang tepat dan sesuai, sehingga memungkinkan murid untuk memahami materi dengan baik, sehingga nantinya murid memperoleh hasil belajar dan minat belajar yang baik pada suatu pelajaran.

Karenanya, guru harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan bermacam pendekatan pembelajaran dan tidak terbatas pada satu pendekatan saja, hal ini dikarenakan karakteristik setiap materi tentunya akan berbeda-beda dan tidak selalu sama, kemudian hal ini pula akan membuat peserta didik tidak mengalami perasaan bosan akan sebuah pembelajaran saat mengikuti dan mendengarkan penjelasan guru bahkan sebaliknya peserta didik akan mengalami perasaan senang karena variasi metode pembelajaran yang ditentukan oleh guru sehingga bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik dan tentunya materi bisa menjadi mudah diserap oleh murid.

Beberapa bentuk metode yang diaplikasikan oleh guru PAI di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Pusat menurut dari hasil observasi yang telah penelitian lakukan, peneliti mendapati dalam satu pertemuan guru PAI menerapkan metode bervariasi yakni ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek, dan lainnya, dimana

setelah guru membuka pembelajaran guru menyampaikan penjelasan mengenai materi “Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup” terlihat beberapa peserta didik memperhatikan dengan fokus, namun beberapa siswa yang bercanda, kemudian guru mengambil tindakan dengan meninggikan suara nya saat menjelaskan materi agar suara nya lebih dominan serta menarik perhatian murid, sehingga guru memberi peluang pada siswa untuk bertanya ketika sudah menyampaikan materi, tidak hanya saat observasi yang peneliti lakukan tetapi setiap pertemuan yang dilakukan di dalam kelas.

Perbedaan anggapan yang ada pada peserta didik mengenai kesukaan nya terhadap bentuk metode pembelajaran yang diterapkan guru tentu ini menjadi penghambat yang menjadikan guru harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dikarenakan dalam satu bentuk metode yang diterapkan tidak semua dari

peserta didik menyukai metode tersebut sehingga membuat minat belajarnya menurun.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi hasil bahwa upaya guru PAI membawakan pelajaran agama islam melalui metode yang bervariasi, terbukti dari dokumentasi berupa ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang peneliti peroleh dari guru PAI, beliau telah membuat perencanaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan setiap pertemuan, Beberapa metode pembelajaran yang ada diterapkan yaitu: ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, praktik, *inquiry*, PBL, *discovery*, *every one is teacher* diskusi, video pembelajaran, jigsaw, demonstrasi.

Jadi, dari temuan penelitian di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat, bahwa guru PAI sudah berupaya dengan maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dengan cara menerapkan metode yang tepat dan juga bervariasi supaya peserta didik tidak memiliki rasa

bosan saat proses pembelajaran. Serta guru dapat mengontrol minat belajar siswa dengan memberikan teguran yang sesuai.

2. Penggunaan media pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Membangun sebuah minat belajar siswa saat proses pembelajaran menjadi tugas utama seorang guru. Guru berperan ketika menentukan suatu media pembelajaran yang bersifat efektif dan juga efisien pada saat menyalurkan suatu materi serta guru juga harus faham tentang materi yang akan diberikannya. Sebuah pembelajaran aktif, kreatif, efektif serta menggembirakan pada hakikatnya harus diusahakan oleh guru tujuannya agar peserta didik memiliki ketertarikan, senang dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan. Tujuan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik menjadi peran penting guru ketika menyajikan sebuah proses

pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya supaya materi yang disajikan oleh guru menjadi menarik adalah penggunaan media pembelajaran dengan tujuan mempermudah guru dalam menjelaskan dan mempermudah siswa supaya paham secara utuh atas materi yang disampaikan oleh guru.

Secara umum fungsi media selain menjadi pelengkap guru dalam menyampaikan materi juga berfungsi untuk menaikkan minat belajar siswa dikarenakan ketika siswa mampu memahami pelajaran dengan mudah maka dengan sendirinya minat belajarnya akan semakin meningkat. Karenanya, upaya guru dalam memberikan media pembelajaran sangat penting supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran ini tidak terbatas pada material saja namun ada juga media yang non-material seperti; perintah, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, dan sebagainya. Pemilihan media pembelajaran menjadi mempengaruhi pada minat

belajar dikarenakan peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan akan menimbulkan ketertarikan dan perasaan senang yang mendalam.

Hal demikian bisa dilihat dari hasil observasi. Peneliti mendapati saat observasi pak hafizhan meminta peserta didik untuk mencari sebuah informasi di internet melalui handphone yang telah dibawa peserta didik mengenai materi “Meneladani nama dan sifat Allah untuk kebaikan hidup” yang kemudian dicatat didalam buku peserta didik terlihat peserta didik sangat terlibat aktif dengan mengikuti arahan dari guru PAI tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang diterapkan guru mampu mengubah sebuah kondisi yang mula menjenuhkan menjadi keaktifan diantara peserta didik.

Pada penerapannya penggunaan media pembelajaran juga memiliki penghambatnya tersendiri,

karenanya, salah satu cara guru bisa meningkatkan minat belajar siswa ialah melalui penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan bisa menarik perhatian siswa agar terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan memberikan kesenangan dan kemudahan murid saat memahami materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga dengan itu minat belajar murid akan meningkat dengan sendirinya.

3. Pemberian motivasi sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Pemberian motivasi belajar oleh guru menjadi aspek yang penting saat proses pembelajaran. Karena melalui pemberian motivasi maka peserta didik akan mengetahui sesuatu yang akan digapainya sehingga ketika peserta didik mengetahui sesuatu yang akan diraihinya maka minat dalam mengikuti suatu pembelajaran akan lebih meningkat demi meraih apa

yang diinginkan oleh peserta didik itu sendiri setelah diberikan motivasi yang baik oleh gurunya.

Peserta dengan pemberian motivasi yang baik dari guru tentu akan sangat terlihat perbedaannya dengan yang tidak mendapatkan motivasi dari guru dalam aspek minat belajarnya. Hal ini terlihat dari observasi yang telah peneliti lakukan bahwa perubahan sikap ketika guru setelah memberikan motivasi berupa semangat yang bagus dan manfaat dari pembelajaran pendidikan agama islam membuat peserta didik memiliki ketertarikan dan keaktifan mengikuti pembelajaran karena telah diberikan motivasi, dan sesekali guru juga pernah memberikan motivasi berupa pemberian hadiah sehingga peserta didik meningkatkan minat belajar dengan sendirinya karena demi meraih hadiah yang dijanjikan oleh guru tersebut.

Pemberian motivasi menjadi salah satu aspek terpenting pula dalam menunjang minat belajar siswa, karena motivasi itu sendiri memberikan dorongan

supaya siswa memiliki gairah yang tinggi pada proses pembelajaran. Pada penerapannya pemberian motivasi juga memiliki penghambatnya.

Dari hasil temuan penelitian yang didapatkan maka guru telah berupaya sebagai motivator sehingga dari upaya guru tersebut telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan serangkaian penelitian dan pengumpulan data melalui berbagai cara pengumpulan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, juga dokumentasi, setelah itu peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan

Pada pembahasan ini akan dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang menjadi jawaban pertanyaan penelitian. Terkait peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat, peneliti mendapati guru PAI melalui

berbagai upaya tersebut diharapkan mencapai tujuan dari meningkatnya minat belajar peserta didik meskipun dalam prosesnya muncul berbagai pendukung maupun penghambat.

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Metode pembelajaran menjadi faktor penting di proses pembelajaran. Ketika Guru tidak mampu memberikan metode pembelajaran sesuai pada kebutuhan materi maupun murid maka proses pembelajaran yang terjadi tidak berlangsung dengan baik dan tentu jadi terasa membosankan sehingga akan berdampak kepada menurunnya keinginan peserta didik untuk belajar.

Metode pembelajaran menjadi bagian daripada strategi pembelajaran yang harus dibuat guru karena berfungsi sebagai langkah dalam menyajikan, menggambarkan, memberi contoh, dan menugaskan

kegiatan pada siswa. peserta didik. Pengaplikasian metode pembelajaran pada siswa bisa dilakukan melalui bermacam cara diantaranya; ceramah, diskusi, tanya jawab, pertunjukan, belajar mandiri, simulasi, deduksi, studi kasus, kegiatan pemecahan masalah, bermain peran,, proyek, dan lain sebagainya. meskipun berbagai metode tersebut terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun dengan penerapan tersebut disesuaikan dengan materi sehingga tidak hanya menggunakan satu metode saja (Nuraini, 2021).

Berdasar wawancara yang telah peneliti laksanakan pada guru, ia mengatakan bahwasanya penggunaan metode pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian kepada materi yang akan disampaikan. Menurut dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Variasi metode yang diaplikasikan antara lain melalui ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, praktik, *inquiry*, PBL, *discovery*, *every*

one is teacher diskusi, video pembelajaran, jigsaw, demonstrasi dan lain sebagainya. Fungsi variasi metode pembelajaran selain untuk menarik perhatian peserta didik agar minat belajarnya meningkat yaitu menyesuaikan setiap materi pertemuan yang akan dibawakan agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan guru.

namun tentu saja siswa belum tentu menyukai seluruh metode yang diaplikasikan guru. seperti yang disampaikan oleh pak hafizhan menurutnya anak-anak akan aktif dalam pembelajaran ketika ia menggunakan metode kerja kelompok, sedangkan murid memiliki ragam anggapan dari hasil wawancara dengan franky ia menyukai metode tanya jawab dan hamidah menyukai metode ceramah.

Hal itu menjadi penghambat sekaligus tantangan tersendiri bagi seorang guru agar ia lebih kreatif dalam memberikan berbagai metode pembelajaran mengingat

tidak setiap anak menyukai metode pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan membuat siswa selalu aktif pembelajaran, tidak merasa jenuh, dan tentunya memiliki perasaan senang ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa.

2. Penggunaan media pembelajaran sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Media pembelajaran adalah media bantu yang diaplikasikan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. karena itu penggunaan media pembelajaran ialah peran penting yang harus dikuasai guru selain itu juga mampu menarik perhatian murid karena banyaknya jenis media pembelajaran dan tidak akan membuat bosan sehingga dengan adanya hal tersebut guru bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

Steffi dan Taufik mengungkapkan pendapatnya bahwa media pembelajaran ialah berbagai upaya dalam proses pembelajaran, baik fisik maupun teknis, yang membantu guru menyampaikan mata pelajaran pada murid sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga menjadi mudah dicapai (Steffi & Taufik Syastra, 2015).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan berbagai bentuk media pembelajaran yang diterapkan oleh pak hafizhan selaku guru PAI di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat diantaranya yaitu:

1. Media Grafis (Visual) Pada observasi yang peneliti lakukan media visual yang digunakan berupa: buku LKS, papan tulis, dan handphone. Penerapan media tersebut digunakan oleh guru ketika sedang mengajarkan materi yang berhubungan dengan pembahasan akidah dan akhlak.
2. Media proyeksi diam adalah media visual. Pada wawancara dengan guru dan murid ditemukan

bahwa guru menggunakan media ini berupa proyektor yang telah disiapkan sebelum proses pembelajaran. Media ini diaplikasikan oleh guru ketika sedang membahas materi yang berhubungan dengan Sejarah keislaman dengan cara guru menampilkan film Sejarah yang kemudian ditampilkan di proyektor dan ditonton secara bersama-sama yang kemudian setelah menonton peserta didik diminta untuk memberikan catatan dari hasil film yang disajikan.

Joni Purwono menerangkan media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Media memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. (Purwono dkk., 2014).

Hal ini dibuktikan dari pengamatan peneliti saat didalam kelas, peserta didik terlihat kondusif serta kontribusi secara aktif pada proses pembelajaran dan ditambah hasil wawancara bersama siswa menyatakan

bahwa dengan penerapan media pembelajaran, murid jadi tidak jenuh juga senang serta dapat lebih mudah memahami suatu materi karena penerapan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menurut keterangan guru dan siswa proses pembelajaran bisa terasa menyenangkan dan aktif ketika menggunakan media elektronik seperti handphone, proyektor, dan yang lainnya.

Penerapan media pembelajaran menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru karena sama halnya dengan penggunaan metode pembelajaran ini bisa menunjang minat belajar siswa. Penerapan media pembelajaran yang dirasakan guru PAI adalah mengenai kurangnya fasilitas mendukung khususnya media elektronik seperti laptop dan proyektor yang masih sedikit sehingga harus bergantian dengan guru yang lain jika ingin menggunakan.

3. Pemberian motivasi sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Pemberian motivasi menjadi peran penting guru, dikarenakan dengan berupaya memberikan motivasi mampu membuat peserta didik merasa dirinya mendapatkan dorongan, dukungan, semangat, tujuan belajar, sehingga dengan itu siswa akan mempunyai minat belajar yang baik karena telah diberikannya motivasi yang baik pula.

Hal ini berdasarkan kepada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa dari keterangan peserta didik pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru berupa pemberian nasihat belajar, semangat belajar, manfaat belajar, serta pemberian hadiah beberapa momen ketika peserta didik diberikan *challenge*, dikatakan dengan pemberian motivasi belajar cukup membuat mereka memiliki dorongan serta bimbingan yang mendalam sehingga mengalami peningkatan minat belajar yang baik.

Fungsi khas motivasi adalah meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang telah mendapatkan motivasi maka akan memiliki banyak energi untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan seorang anak yang telah mempunyai motivasi tinggi maka bisa membutuhkan waktu lebih maksimal untuk mempelajarinya serta lebih rajin dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan motivasi. (Elvira Z dkk., 2022)

namun hal yang harus diperhatikan pula adalah mengenai penghambat daripada pemberian motivasi belajar. Penghambat yang ditemui guru dalam hal pemberian motivasi yakni tidak sedikit pula peserta didik yang menghiraukan pemberian motivasi dari gurunya kecuali saat diberikan hadiah maka akan antusias semua memperebutkan hadiah hal ini tentu saja menjadi penghambat guru karena tidak selalu bisa memberikan hadiah dikarenakan kebutuhan untuk dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan:

1. Dilihat dari sisi penggunaan metode pembelajaran, guru PAI di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat telah berupaya menggunakan beberapa metode pembelajaran variatif seperti: ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, praktik, *inquiry*, PBL, *discovery*, *every one is teacher* diskusi, video pembelajaran, jigsaw, demonstrasi. Menurut guru PAI anak-anak terlihat meningkat minat belajarnya ketika menggunakan metode kerja kelompok. Sementara 2 peserta didik yang peneliti wawancara menyukai metode yang berbeda yaitu peserta didik bernama franky menyukai

tanya jawab dan siswi bernama hamidah menyukai ceramah.

2. Dilihat dari sisi pemakaian media pembelajaran, guru PAI di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat telah berupaya memakai media pembelajaran yaitu menggunakan beberapa media pembelajaran seperti: buku LKS, papan tulis, handphone, dan proyektor. Menurut keterangan guru peserta didik akan terlihat lebih aktif ketika ia menggunakan media yang bersifat elektronik seperti handphone dan proyektor hal ini telah dikonfirmasi pula dari keterangan peserta didik bahwa ia juga menyukai media tersebut dan membuatnya tertarik dalam pembelajaran PAI.
3. Dilihat dari sisi pemberian motivasi pembelajaran, guru PAI di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat telah berupaya meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memberikan motivasi pembelajaran berupa pemberian nasihat, tujuan pembelajaran PAI dan pemberian hadiah. Pemberian motivasi tersebut

terbukti membuat peserta didik aktif dan semangat untuk belajar sesuai keterangan peserta didik bernama franky.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dari penelitian yang telah didapatkan guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat bisa dikategorikan melaksanakan dengan cukup baik. Namun selayaknya seorang guru diharapkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitasnya saat menyajikan pembelajaran kepada peserta didik baik dari sisi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pemberian motivasi pembelajaran selain bisa menarik perhatian siswa agar memiliki minat belajar yang besar juga bisa memberikan kemudahan guru untuk menyajikan materi pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Diharapkan kepada siswa/I agar lebih mandiri serta tekun dan giat saat belajar, serta memperhatikan guru dengan seksama ketika guru menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama islam, tujuannya adalah selain untuk meningkatkan pengetahuan keilmuan juga hal itu untuk menjaga adab dalam menghargai guru ketika didepan kelas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dilanjutkan dan menjadi referensi penelitian berikutnya supaya mendapat hasil penelitian lebih baik dan bermanfaat bagi banyak pihak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Administrasi Pendidikan* (Cet. Ke VI). Toha Putra.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar* (Rev.). Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (revisi). Rineka Cipta.
- Elvira Z, N., Neviyarni, & Herman, N. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 353.
- Hamdani, I. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Hardiyanto, F. E. (2016). *Etos Probetik Sang Pendidik*. Cipta Prima Nusantara.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafis Muntahibun, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras.

- Nuraini, N. (2021). PELAKSANAAN METODE
PENGAJARAN VARIATIF PADA PEMBELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
MENDAHARA. *Jurnal Literasiologi*, 6(2).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.257>
- P. Adams, H., & Graves Dickey, F. (1956). *Basic Principles of
Student Teaching*. American Book Company.
- Pemerintah RI. (t.t.). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DENGAN
RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA*,.
- Purwanto, J. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam
Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward And
Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun
Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2).
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
PT Remaja Rosdakarya.

Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).

Republik Indonesia. (t.t.-a). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_Tahun2005_nomor014.pdf

Republik Indonesia. (t.t.-b). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (revisi, cetakan 6). Rineka Cipta.

- Steffi, A., & Taufik Syastra, M. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(No 2), 79.
- Sugiyono. (2013). *Merode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. 19). Alfabeta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. HIKAYAT Publishing.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Syaukani. (2017). *Metode Penelitian*. Perrdana Publishing.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional* (2 ed.). Remaja Rosda Karya.

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Melakukan pengamatan kepada guru dan peserta didik mengenai penerapan metode pembelajaran oleh guru dan juga respon peserta didik berkaitan dengan indikator dari minat belajar saat proses pembelajaran.
2. Mengamati guru dan peserta didik mengenai bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga respon peserta didik berkaitan dengan indikator dari minat belajar saat proses pembelajaran.
3. Melakukan pengamatan kepada guru dan peserta didik mengenai bentuk pemberian motivasi belajar oleh guru dan juga respon peserta didik berkaitan dengan indikator dari minat belajar saat proses pembelajaran.

Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru PAI kelas VII

Nama Guru PAI : Pak Hafizhan

Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana minat belajar peserta didik kelas VII pada pelajaran PAI di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat ?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat ?
3. Berapakah jumlah buku yang bapak/ibu gunakan saat kegiatan belajar mengajar ?
4. Motivasi apa yang bapak berikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran ?
5. Selama proses pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ?
6. Menurut bapak/ibu pentingkah menggunakan metode yang variatif dalam proses pembelajaran ?
7. Media apa sajakah yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
8. Hal apa yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam proses pembelajaran ?

9. Hal apa yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
10. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?

Lampiran 3 Lembar Wawancara Peserta didik kelas VII

Nama Peserta didik/I : Franky Pratama, Hamidah, Natasya

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah pendapat yang bisa kamu berikan tentang proses pembelajaran PAI di kelas ?
2. Menurut kamu apa saja manfaat dari pembelajaran PAI ?
3. Apakah kamu memiliki perasaan senang ketika adanya pembelajaran PAI di kelas ?
4. Bagaimanakah pendapat kamu dengan cara mengajar yang diberikan oleh bapak/ibu guru?
5. Menurut kamu apakah guru PAI di sekolah ini menyenangkan dalam mengajar pelajaran PAI saat di kelas ?
6. Apakah kamu memiliki ketertarikan pada pelajaran PAI setelah menerima pelajaran dari guru PAI di sekolah ini ?
7. Pada saat berada di kelas, apakah kamu diberikan kesempatan untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat atas materi yang diajarkan oleh guru PAI ?
8. Apakah guru PAI disini memberikan motivasi yang membuat kamu menyenangi pembelajaran PAI di kelas ?

9. Apakah bapak/ibu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memiliki nilai yang baik pada pembelajaran PAI ?
10. Metode apa yang membuat kamu dan teman-teman senang saat pak guru mengajar dalam kelas ?

Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru PAI dan Peserta didik kelas VII

A. Subjek : Pak Hafizhan (Guru PAI Kelas VII)

1. Pada pelajaran PAI kelas 7 ini sekarang kan sudah berbeda yak arena menggunakan kurikulum merdeka dan sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 tentunya minat belajar belajar peserta didik mengalami sedikit perubahan ya secara pembelajarannya mungkin lebih pada kegiatan praktek biasa aja jadi materi sedikit lanjut praktek seperti itu jadi minat belajar peserta didik nggak bosan.
2. Bapak mengajar di SMP ini kira-kira kita ada sekitar 4 tahun ya dan sekolah baru tahun ini SMP Al Mansur itu menggunakan kurmer dan kelas 8, 9 masih menggunakan kurikulum 2013
3. kalau buku belajar yang digunakan sih yang biasa sehari-hari paling satu buku LKS dan ada lagi buku paket. Buku kelas 6 SD dengan buku kelas 1 SMP hampir sama karena telah memakai buku kurikulum Merdeka jadi nya saling berkesinambungan

4. Biasa motivasi yang diberikan itu ya semangat belajar, memberitahu manfaat atau tujuan materi yang dibawakan, yah tidak lupa pinter-pinter mengelola kelas saja. Dengan itu ya harapan bapak ketika diberika motivasi belajar dari awal sebelum memulai pembelajaran, mereka menjadi semangat dan aktif mengikuti pembelajaran.
5. Paling buku LKS, pake proyokter, kadang pake soal kerta paper, dan handphone ya karena sekolah ini memperbolehkan peserta didik untuk membawa handphone untuk pembelajaran. Dan anak itu ya lebih suka cerita2, nonton kisah-kisah nabi seperti itu, dan biasanya peserta didik itu aktif saat kerja kelompok, dan ketika belajar menggunakan Handphone atau media elektronik lainnya.
6. Ohh itu harus variatiif. Variative itu kan harus dengan persiapan ya dengan rpp ya, bisa dengan laptop dan ditampilkan proyektor kemudian anak-anak diminta kedepan menjelaskan hasil tontonannya atau bisa juga diminta diskusi kelompok dengan 5 orang, 5 orang.

Kemudian dengan metode variative tentunya akan membuat peserta didik nggak jenuh ya sehingga minat belajar nya pun akan meningkat, guru pun menjadi mudah dalam membawakan materi karena dibarengi dengan metode yang sesuai juga.

7. Kalau penggunaan media sih jarang ya. Paling laptop, proyektor atau pake video kisah kisah saja
8. Yang penting menguasai kelas, karena anak-anak kalau hanya materi, menulis itu menjadi bosan makanya perlu taktik dalam menguasai kelas
9. Penghambat penggunaan metode pembelajaran, ya paling harus selalu kreatif dan selalu melihat peserta didik sih kesenangannya ketika metode apa agar mereka bisa senang saat belajar. Penghambat media pembelajaran hampir sama harus update ya, tapi karena anak-anak suka media elektronik jadi penghambatnya kurang fasilitas laptop sama proyektor jadi guru masih ganti gentian kalau mau pake. Kalau penghambat pemberian motivasi tidak sedikit peserta didik yang masih menghiraukan jika diberi

motivasi berupa nasehat, kalau hadiah hampir semua suka dan rebutan, jadi ya cukup boros, sehingga saya tidak bisa selalu memberikan hadiah.

10. Strategi yang penting itu mengajak diskusi peserta didik, menyiapkan teknologi, internet dengan menyesuaikan materi misal tentang penciptaan alam jadi peserta didik bisa *searching*.

B. Subjek : Franky Peserta didik Kelas VII SMPI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat

1. Pak hafizhan itu orangnya baik, beliau orangnya asik juga
2. Biar pintar dalam hal agama agar bisa dilakukan di kehidupan juga
3. Seneng banget karena suka PAI, suka saat diberikan tugas pilihan ganda
4. Saat datang dan duduk, meminta ketua kelas memimpin doa, setelah itu meminta untuk menyiapkan buku dan membuka halaman tertentu yang ada PG nya dan

dikerjakan, diperhatikan pak hafizhan jika sudah selesai dikumpulkan

5. Yang bikin seneng itu, karena ngajar itu asik ketawa-ketawa mulu, jadi suka bercanda, makanya jadi seru belajarnya
6. Saya Sukanya PAI sama Bhs. Inggris kak
7. Iyah ka pak hafizhan selalu nawarin untuk bertanya kalo abis materinya, dan teman-teman pada suka nanya kak.
8. Motivasinya itu, disuruh belajar yg giat supaya bisa sekolah sampe kuliah kak, terus juga memootivasi dengan ngasih tau manfaat dari materinya. Kalau dikasih motivasi bikin saya merasa senang kan, merasa diperhatikan gitu, jadi suka sama pelajaran PAI saya nya.
9. Apresiasi pernah kak, pernah beberapa kali memberikan hadiah pas murid murid bisa jawab pertanyaan kak biasanya hadiah jajanan kantin gitu kak.
10. Selain ceramah, ada tanya jawab pak hafizhan juga pernah di kelas ngajak nonton kisah-kisah nabi, dan kita disuruh

baca-baca buku lagi bersama kelompok, temen-temen paling seneng ka kalo nonton karna belajarnya jadi santai.

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : Muhamad Abdul Azis Muslim

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Minat

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI

Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat

Pembimbing : Nur Kabibuloh, M. Pd

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	5 Februari 2024	ACC Judul	 Nur Kabibuloh, M. Pd
2	16 Februari 2024	Konsultasi dan Revisi BAB I	 Nur Kabibuloh, M. Pd
3	16 April 2024	Konsultasi BAB II	

			Nur Kabibuloh, M. Pd
4	27 April 2024	Revisi BAB II	 Nur Kabibuloh, M. Pd
5.	5 Agustus 2024	Konsultasi BAB III	 Nur Kabibuloh, M. Pd
6.	8 Agustus 2024	Revisi BAB III dan Konsultasi Sempro	 Nur Kabibuloh, M. Pd
7.	11 September 2024	Catatan revisi sempro	 Nur Kabibuloh, M. Pd

8	12 Oktober 2024	Konsultasi dan revisi BAB IV dan V	 Nur Kabibuloh, M. Pd
9	17 Oktober 2024	Konsultasi dan arahan untuk menghadapi sidang	 Nur Kabibuloh, M. Pd

Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian





YAYASAN PENDIDIKAN KHAIRIYAH MANSURIYAH
SMPI CHAIRIYAH MANSURIYAH

Alamat : Jl. Sawah Lio I/30, Kelurahan Jembatan Lima Kecamatan Tambora Jakarta Barat 11250

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Fase : D

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Alokasi Waktu :

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fese ini, peserta didik mampu:

Mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. **Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti** secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada:

- 1) Kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanifiyyah*)
- 2) Sikap memperkenankan (*al-samḥah*)
- 3) Akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*)
- 4) Kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmat li al-ālamīn*)

B. ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Ibadah	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.

Sejarah	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
---------	---

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1 Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah.	Al-Qur'an Dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup	Mempelajari Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 dengan Tilawah, Mengartikan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64, dan Menerapkan bacaan Alif Lām Syamsiyyah, dan Alif Lām Qamariyyah.	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Berkebinekaan global - Bergotong royong - Mandiri - Bernalar kritis, dan - Kreatif	Al-Qur'an, Hadis, Sunah, alif lām syamsiyyah, alif lām qamariyyah, Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64.	- Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16 : 64 melalui pembelajaran tutor sebaya - Memahami Isi Kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16 : 64 melalui pembelajaran praktik atau	Al-Qur'an, Hadis, Sunah, alif lām syamsiyyah, alif lām qamariyyah, Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64.	18 JP	- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta : Kemendik bud Pusat Kurikulum dan Perbukuan . - Sumber lain yang Relevan - Internet Gurubantu.com - Al-Qur'an Terjemah - Buku Tajwid /	- Sikap - Pengetahuan - Keterampilan
1.2 Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-		Memahami Isi Kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64.							

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid.					demonstrasi			Aplikasi Tajwid	
1.3 Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis.		Memahami Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an.			- Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran inquiry - Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64.				
1.4 Melalui pembelajaran berbasis		Hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S.			Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16 : 64 melalui pembelajaran				

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
produk, peserta didik membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam Simple Mind Lite.		an-Naḥl/16: 64.			jaran inquiry Hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16 : 64 melalui pembelajaran berbasis produk				
2.1 Melalui pembelajaran discovery, peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-	Meneladani Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup	Mengenal Nama-Nama Indah bagi Allah Swt (Asmaul Husna). Mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal al-Asmā' al-Husnā.	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Berkebinekaan global - Bergotong royong - Mandiri	Nama dan Sifat Allah, al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr.	- Nama-Nama Indah bagi Allah Swt melalui pembelajaran discovery - Mengenal Allah Swt melalui	Nama dan Sifat Allah, al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr.	18 JP	Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta : Kemendikbud Pusat Kurikulum dan	- Sikap - Pengetahuan - Keterampilan

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Samī', dan al-Baṣīr.			• Bernalar kritis, dan • Kreatif		beberapa lafal al-Asmā' al-Husnā melalui pembelajaran diskusi • Mewujudkan Kebajikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah melalui pembelajaran diskusi • Perilaku yang mencerminkan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm,			Perbukuan • Sumber lain yang Relevan • Internet Gurubantu.com • Al-Qur'an Terjemah • Buku Tajwid / Aplikasi Tajwid	
2.2 Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.		Mewujudkan Kebajikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah.							
2.3 Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui		Perilaku yang mencerminkan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr.							

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
al-Asmā alḤusnā.					al-Khabīr, alSamī', dan al-Baṣīr melalui pembelajaran berbasis produk				
3.1 Melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.	Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam Kehidupan	Mengenal Makna Salat dan Zikir.	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Berkebinekaan global - Bergotong royong - Mandiri - Bernalar kritis, dan - Kreatif	Shalat, Dzikir, Hikmah melaksanakan shalat, Istikomah.	- Makna Salat dan Zikir melalui pembelajaran inquiry - Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela melalui pembela	Shalat, Dzikir, Hikmah melaksanakan shalat, Istikomah.	18 JP	- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta : Kemendikbud Pusat Kurikulum dan Perbukuan - Sumber lain yang Relevan	- Sikap - Pengetahuan - Keterampilan
3.2 Melalui teknik pembelajaran teknik every one is teacher, peserta didik dapat menuliskan		Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela.							

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian	
contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.					jaran every one is teacher Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir melalui pembelajaran every one is teacher			- Internet Gurubantu.com - Al-Qur'an Terjemah - Buku Tajwid / Aplikasi Tajwid		
3.3 Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau		Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir.			Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah.					Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau
		Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah.								

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
media lainnya.					berbasis produk				
4.1 Melalui pembelajaran teknik jigsaw, peserta didik dapat menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah.	Mengagungkan Allah Swt. Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya	Menenal Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah.	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Berkebinekaan global - Bergotong royong - Mandiri - Bernalar kritis, dan - Kreatif	sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	- Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah melalui pembelajaran teknik jigsaw - Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah melalui pembelajaran	sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	18 JP	- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta : Kemendikbud Pusat Kurikulum dan Perbukuan . - Sumber lain yang Relevan - Internet Gurubantu. com .org - Al-Qur'an Terjemah - Buku Tajwid /	- Sikap - Pengetahuan - Keterampilan
4.2 Melalui pembelajaran discovery, peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur sebagai sikap patuh terhadap aturan Allah Swt.									

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.3 Melalui pembelajaran diskusi, peserta didik dapat memahami hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah.		Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.			discovery • Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah melalui pembelajaran diskusi			Aplikasi Tajwid	
4.4 Melalui pembelajaran demonstrasi, peserta didik dapat mempraktikkan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan.		Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.							
5.1 Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menceritakan sejarah berdirinya	Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M)	Mempelajari Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.	• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan	Sejarah, Peradaban, Islam, Bani Umayyah, Damaskus	• Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus	Sejarah, Peradaban, Islam, Bani Umayyah, Damaskus	18 JP	• Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Agama Islam dan	▪ Sikap ▪ Pengetahuan ▪ Keterampilan

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Bani Umayyah di Damaskus.			berakhlak mulia		melalui pembelajaran Inquiry			Budi Pekerti, Jakarta : Kemendikbud Pusat Kurikulum dan Perbukuan .	
5.2 Melalui pembelajaran discovery, peserta didik dapat menjelaskan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus dalam bidang pemerintahan , hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.		Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus.	• Berkebinekaan global • Bergotong royong • Mandiri • Bernalar kritis, dan • Kreatif		• Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus melalui pembelajaran discovery			• Sumber lain yang Relevan • Internet Gurubantu.com • Al-Qur'an Terjemah • Buku Tajwid / Aplikasi Tajwid	

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata Kunci	Kegiatan Pembelajaran	Glosarium	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
5.3 Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat bagan time line perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah sehingga dapat memetik nilai Islami dari kemajuan peradaban.		Memetik nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus.			Memetik nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus melalui pembelajaran berbasis produk				

Jakarta, 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hj. Titin Suhartini, S.Pd
NIP.

Hafizhan, S.Pd.I
NIP :

